

Leadership and Critical Thinking: Strategi Penguatan Organisasi Mahasiswa Adaptif Menuju SDGs Pendidikan Berkualitas

Leadership and Critical Thinking: Adaptive Student Organization Strengthening Strategy Towards SDGs of Quality Education

Puryantoro^{1*}, Fitriyaningsih², Roisah Rahmawati³, Yuli Maulidatul Hasanah⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Agribisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Situbondo
***Email : puryantoro@unars.ac.id**

Received : Jun 05, 2026 / Accepted : Jun 13, 2026 / Published : Jul 10, 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan berpikir kritis pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F) FISIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) melalui kegiatan Forum Kepemimpinan dan Tata Kelola Organisasi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4–9 Mei 2026 di Beach Forest Klatakan Situbondo dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pengurus BEM Fakultas FISIP UNARS. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pemecahan masalah organisasi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Materi utama meliputi kepemimpinan organisasi mahasiswa, fungsi kepemimpinan, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep kepemimpinan dan menyelesaikan studi kasus organisasi secara kritis dengan nilai rata-rata *pre-tes* 66,08 menjadi 86,17 pada *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan analisis masalah, pengambilan keputusan, komunikasi argumentatif, dan kerja sama tim. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas organisasi mahasiswa yang adaptif, responsif, dan mampu menghadapi tantangan organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas, melalui penguatan *soft skills*, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Berpikir Kritis; Organisasi Mahasiswa; SDGs; Pendidikan Berkualitas

Abstract

This community service activity aims to enhance the leadership and critical thinking skills of the executive board members of the Faculty Student Executive Board (BEM-F) of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) at Abdurachman Saleh University of Situbondo (UNARS) through a Leadership and Organizational Governance Forum. The activity was held on May 4–9, 2026, at Beach Forest Kotakan Situbondo with 20 participants consisting of BEM-FISIP UNARS executives. The implementation methods included lectures, group discussions, case

studies, organizational problem-solving simulations, as well as evaluations via pre-tests and post-tests. The main topics covered included student organization leadership, leadership functions, and strengthening critical thinking skills in organizational decision-making. The results of the activity showed an improvement in participants' ability to understand leadership concepts and critically analyze organizational case studies. Based on the evaluation results, participants demonstrated improved skills in problem analysis, decision-making, argumentative communication, and teamwork. This activity had a positive impact on strengthening the capacity of student organizations to be adaptive, responsive, and capable of facing organizational challenges within the university environment. Additionally, activities such as these also support the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 on Quality Education, by strengthening students' soft skills, leadership, and critical thinking abilities as part of 21st-century learning.

Keywords: Leadership; Critical Thinking; Student Organizations; SDGs; Quality Education

PENDAHULUAN

Organisasi kemahasiswaan merupakan sarana strategis dalam pengembangan kapasitas mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Organisasi mahasiswa menjadi wadah untuk menumbuhkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, serta pengembangan karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan. Dalam Statuta Universitas Abdurachman Saleh Situbondo disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi untuk mengembangkan potensi, keterampilan organisasi, manajemen, dan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F) memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai program kemahasiswaan, menyalurkan aspirasi mahasiswa, serta membangun budaya organisasi yang produktif dan adaptif. Namun demikian, dinamika organisasi mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya kemampuan pengambilan keputusan, lemahnya komunikasi organisasi, konflik internal, serta kurang optimalnya kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan organisasi.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (BEM-F FISIP) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo menunjukkan bahwa pengurus masih menghadapi beberapa kendala dalam tata kelola organisasi. Permasalahan yang ditemukan antara lain belum optimalnya kemampuan pengurus dalam menganalisis permasalahan organisasi secara kritis sebelum mengambil keputusan, koordinasi dan komunikasi antarbidang yang belum berjalan secara efektif, serta belum adanya mekanisme evaluasi program kerja yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, sebagian pengurus masih mengalami kesulitan dalam menyusun prioritas program, menyelesaikan konflik internal organisasi, dan membangun kolaborasi yang efektif antarpengurus. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan program kerja yang belum sepenuhnya optimal serta perlunya penguatan kapasitas kepemimpinan dan

kemampuan berpikir kritis sebagai bekal dalam menjalankan fungsi organisasi secara profesional, adaptif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan nyata bagi pengurus BEM-F FISIP UNARS. Sehingga diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual mengenai kepemimpinan organisasi, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan, mengambil keputusan, serta mengelola organisasi secara efektif dan adaptif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam organisasi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, koordinasi, dan pengelolaan organisasi yang baik (Saleh et al., 2024). Selain itu, praktik kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan (Cahyani & Sari, 2025).

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (Sahadi et al., 2020; Febiana et al., 2025). Dalam konteks organisasi mahasiswa, kepemimpinan yang baik mampu menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif, inovatif, dan produktif. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki fungsi dalam menjaga koordinasi organisasi, menyelesaikan konflik, melakukan evaluasi, serta mendorong inovasi organisasi. Selain kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis juga menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa. Berpikir kritis membantu mahasiswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif solusi, serta mengambil keputusan secara tepat dan objektif. Penelitian Qurotul'aini (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat meningkatkan pola pikir kritis dan kemampuan penyelesaian masalah. Selain itu, Mubarak dan Al Qodhi (2024) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peran penting dalam menciptakan organisasi yang adaptif terhadap perubahan dan dinamika lingkungan organisasi.

Dalam era organisasi yang semakin dinamis dan adaptif, pengembangan kepemimpinan mahasiswa perlu diarahkan pada kemampuan kolaboratif, komunikatif, dan solutif. Kepemimpinan yang baik mampu meningkatkan motivasi anggota, menciptakan budaya organisasi yang positif, serta mendorong efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan bersama (Saleh et al., 2024). Penguatan kapasitas kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat yaitu Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*). SDG 4 menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan mampu meningkatkan keterampilan yang relevan bagi peserta didik, termasuk keterampilan kepemimpinan, pemecahan masalah, komunikasi, dan pengambilan

keputusan. Organisasi mahasiswa menjadi salah satu media pembelajaran nonformal yang strategis dalam mendukung pengembangan *soft skills* mahasiswa sebagai bagian dari implementasi pendidikan berkualitas di perguruan tinggi. Melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan dan penguatan berpikir kritis, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan sosial dan organisasi di era modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Leadership and Critical Thinking: Fondasi Organisasi Mahasiswa yang Adaptif*” melalui Forum Kepemimpinan dan Tata Kelola Organisasi bagi pengurus BEM Fakultas FISIP UNARS. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam mengelola organisasi secara efektif dan adaptif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4–9 Mei 2026 di Beach Forest Kotakan Situbondo. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang yang terdiri dari pengurus BEM Fakultas FISIP Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber, yaitu Dr. Puryantoro, S.P., M.P. dan Fitriyaningsih, S.P., M.P. dalam Forum Kepemimpinan dan Tata Kelola Organisasi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan panitia pelaksana, penyusunan materi pelatihan, penyiapan instrumen evaluasi, serta penyusunan studi kasus organisasi mahasiswa.

2. Tahap Pelaksanaan Materi

Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, brainstorming, dan simulasi organisasi. Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Konsep organisasi kemahasiswaan;
- b. Kepemimpinan dan fungsi kepemimpinan;
- c. Dampak kepemimpinan yang efektif;
- d. Konsep berpikir kritis;
- e. Aktivitas dan ciri berpikir kritis;
- f. Penerapan berpikir kritis dalam organisasi mahasiswa.

3. Tahap Studi Kasus

Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan studi kasus terkait permasalahan organisasi mahasiswa, seperti konflik internal organisasi, rendahnya partisipasi anggota, dan pengambilan keputusan program kerja.

Setiap kelompok diminta menganalisis masalah, menentukan solusi, dan mempresentasikan hasil diskusi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan kemampuan kepemimpinan dan berpikir kritis peserta. Instrumen evaluasi berupa soal studi kasus yang menguji kemampuan analisis, argumentasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dengan antusiasme peserta yang tinggi. Peserta aktif mengikuti sesi diskusi, simulasi kepemimpinan, dan pemecahan studi kasus organisasi. Materi kepemimpinan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya keberanian mengambil keputusan, tanggung jawab organisasi, serta kemampuan memengaruhi anggota organisasi secara positif.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Diskusi dengan Peserta



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Peserta Kegiatan

Dalam sesi berpikir kritis, peserta diberikan pemahaman bahwa berpikir kritis merupakan proses mengevaluasi informasi secara logis dan objektif untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Peserta juga diajak memahami ciri-ciri berpikir kritis seperti penggunaan fakta secara objektif, kemampuan membedakan logika valid dan tidak valid, serta keberanian mempertanyakan suatu pandangan.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Pada tahap *pre-test*, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi akar masalah organisasi dan menentukan solusi yang tepat terhadap studi kasus yang diberikan. Setelah pelaksanaan materi dan diskusi kelompok, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam:

- Menganalisis permasalahan organisasi secara lebih mendalam;
- Mengidentifikasi alternatif solusi;
- Menyusun argumentasi secara logis;
- Mengambil keputusan secara tepat;
- Menunjukkan sikap kepemimpinan dalam penyelesaian konflik organisasi.

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan lima studi kasus organisasi mahasiswa yang berkaitan dengan konflik organisasi, manajemen krisis, pengambilan keputusan, integritas organisasi, dan inovasi kepemimpinan mahasiswa. Berikut salah satu contoh studi kasus:

1. BEM FISIP akan menyelenggarakan seminar nasional bertema “Generasi Muda dan Demokrasi Digital.” Dua minggu sebelum acara, terjadi konflik antara divisi acara dan divisi humas. Divisi acara menilai humas lambat mencari media partner dan sponsor, sedangkan divisi humas merasa konsep acara sering berubah sehingga sulit melakukan promosi. Akibatnya, koordinasi menjadi buruk dan beberapa anggota mulai kehilangan semangat. Sebagai ketua pelaksana, Anda diminta mengambil keputusan agar kegiatan tetap berjalan sukses. Pertanyaan:

- a) Apa akar permasalahan utama dari konflik tersebut?
- b) Langkah kepemimpinan apa yang akan Anda lakukan untuk menyelesaikan konflik?
- c) Bagaimana cara Anda membangun kembali motivasi anggota tim?
- d) Jika Anda harus memilih prioritas antara memperbaiki hubungan tim atau mengejar target acara, mana yang lebih dahulu dilakukan? Jelaskan alasan Anda.
- e) Nilai kepemimpinan apa yang paling dibutuhkan dalam situasi tersebut?

2. BEM FISIP mengadakan kegiatan bakti sosial. Namun setelah kegiatan berlangsung, muncul unggahan di media sosial yang menuduh bahwa kegiatan tersebut hanya pencitraan karena dokumentasi lebih banyak dibanding bantuan nyata. Unggahan itu viral dan mendapat banyak komentar negatif dari mahasiswa. Sebagai Ketua BEM, Anda harus merespons situasi tersebut. Pertanyaan:

- a) Bagaimana Anda menganalisis masalah ini secara kritis?
- b) Langkah komunikasi apa yang akan Anda lakukan kepada publik dan anggota organisasi?
- c) Apakah organisasi perlu memberikan klarifikasi resmi? Mengapa?
- d) Bagaimana cara mengembalikan kepercayaan mahasiswa terhadap BEM?
- e) Jika terdapat anggota yang menyalahkan divisi media sosial secara terbuka, bagaimana sikap Anda sebagai pemimpin?

Pada tahap *pre-test*, sebagian besar peserta masih menunjukkan pola penyelesaian masalah yang bersifat normatif dan reaktif. Peserta cenderung belum mampu mengidentifikasi akar masalah secara mendalam, belum mempertimbangkan alternatif solusi secara sistematis, serta belum menunjukkan argumentasi yang berbasis data dan logika organisasi. Setelah pelaksanaan pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam berpikir kritis dan kepemimpinan organisasi.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i>	Nilai Rata-rata <i>Post-test</i>	Peningkatan
1	Analisis Masalah Organisasi	64,5	84,0	19,5
2	Pengambilan Keputusan	66,0	85,5	19,5
3	Penyelesaian Konflik	65,5	86,0	20,5
4	Komunikasi dan Argumentasi	67,0	87,5	20,5
5	Integritas Kepemimpinan	70,0	89,0	19,0
6	Inovasi dan Adaptasi Organisasi	63,5	85,0	21,5
Total Rata-rata		66,08	86,17	16,67

Berdasarkan tabel 1, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan peserta pada seluruh aspek penilaian. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek inovasi dan adaptasi organisasi sebesar 21,5 poin. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas organisasi mahasiswa tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis, tetapi juga latihan praktik melalui simulasi dan penyelesaian kasus nyata organisasi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Budiyati et al. (2024) dan Ngongo & Gafur (2017) yang menyatakan bahwa implementasi manajemen organisasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui proses diskusi, analisis masalah, dan pengambilan keputusan bersama. Selain itu, penelitian Qurotul'aini (2024) & Valentino (2025) juga menegaskan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah. Kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting dalam membangun organisasi mahasiswa yang responsif terhadap perubahan. Hasil penelitian Arifin et al., (2024); Dwinata et al., (2025); Febriana & Mustofa (2025) juga menyebutkan bahwa partisipasi dalam organisasi memupuk pemikiran kritis dan pengembangan karakter, penting untuk pemecahan masalah dan kepemimpinan

Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga berkontribusi terhadap terciptanya budaya organisasi yang sehat dan produktif. Penelitian Saleh et al., (2024); Kurniaan (2024); Sarip et al., (2026); Sinaga (2025) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal dan pola kepemimpinan demokratis menjadi faktor penting dalam keberhasilan organisasi mahasiswa. Pada studi kasus konflik antar divisi organisasi, peserta setelah pelatihan mampu memberikan solusi yang lebih sistematis melalui pendekatan komunikasi, koordinasi, dan mediasi organisasi dibandingkan jawaban *pre-test* yang masih bersifat emosional dan menyalahkan pihak tertentu. Dalam

studi kasus terkait krisis citra organisasi akibat unggahan media sosial, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan mengedepankan klarifikasi berbasis fakta, komunikasi publik yang etis, dan strategi pemulihan kepercayaan organisasi. Sementara itu, pada kasus integritas organisasi terkait penyalahgunaan dana organisasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya integritas, transparansi, dan tanggung jawab kepemimpinan dalam menjaga keberlangsungan organisasi mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini juga mendukung implementasi SDGs khususnya tujuan keempat, yaitu Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), melalui penguatan kompetensi kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis mahasiswa. Pengembangan keterampilan tersebut merupakan bagian dari pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* (4C). Melalui forum kepemimpinan dan tata kelola organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktik dalam menyelesaikan masalah organisasi secara kolaboratif dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dapat menjadi sarana pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan (Yolanda et al., 2024; Wynda, 2025)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Forum Kepemimpinan dan Tata Kelola Organisasi dengan tema “*Leadership and Critical Thinking: Fondasi Organisasi Mahasiswa yang Adaptif*” berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengurus BEM Fakultas FISIP UNARS dalam aspek kepemimpinan dan berpikir kritis. Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis masalah, pengambilan keputusan, serta penyelesaian konflik organisasi mahasiswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam berpikir kritis dan kepemimpinan organisasi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta, yaitu dari 66,08 pada *pre-test* menjadi 86,17 pada *post-test*. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun organisasi mahasiswa yang lebih adaptif, kolaboratif, dan mampu menghadapi tantangan organisasi di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas, melalui penguatan *soft skills*, kemampuan kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Sari, M., Sabaruddin, S., Nurmala, E., & Sultan., S. (2024). Applying the Problem-Based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills in Leadership Education (Literature Review): Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Kepemimpinan (Tinjauan Literatur). *SABIQ: Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 19-26. <https://doi.org/10.62554/8tqweq15>
- Budiyati, E., Nurhayati, M., & Rihyanti, E. (2025). Urgensi implementasi manajemen organisasi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 5(3), 1863-1877. Retrieved from <https://bussman.gapenas-publisher.org/index.php/home/article/view/465>
- Cahyani, R. E., & Sari, W. P. (2025). Analisis Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Gaya Kepemimpinan pada Mahasiswa yang Berorganisasi. *Prologia*, 9(2), 468-477. <https://doi.org/10.24912/pr.v9i2.33416>
- Dwinata, A., Minto, M., Afidah, N., Nuruddin, M., Pratiwi, E. Y. R., Ma'rifatulloh, S., Raharja, H. F., Susilo, C. Z., & Hardinanto, E. (2025). Sosialisasi pentingnya berorganisasi dalam pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *ABIDUMASY*, 6(01), 45-52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v6i01.8185>
- Febiana, A. R., Wijaya, F. R., Mardiyah. (2025). Mengurai Definisi Kepemimpinan dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 4264-4276.. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2070>
- Febriana, D. A., & Mustofa, A. I. S. (2025). Pengaruh Partisipasi Organisasi Terhadap Soft Skill Mahasiswa Kampus 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 14(1), 24-31. <https://doi.org/10.18860/lorong.v14i1.15621>
- Kurniawan, A. F. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Solidaritas Organisasi Himaikom Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. *Jurnal Ilmiah Manunggal: Ilmu Sosial, Budaya, Politik, Komunikasi*, 9(1), 24-35. <https://doi.org/10.55719/manunggal.v9i1.1965>
- Mubarok, M. Z., & Al Qodhi, Z. (2024). Inovasi Kepemimpinan dalam Membangun Organisasi yang Adaptif: Studi Kasus Transformasi di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 10(1), 50-62. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i1.4366>
- Ngongo, K. P., & Gafur, A. (2017). Hubungan keterlibatan dalam organisasi badan (BEM) dengan keterampilan berpikir kritis dan sikap demokratis mahasiswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 101-112. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i1.11282>

- Qurotul'aini, R. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan Softskills. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 94-102. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8440>
- Sahadi, S., Taufiq, O. H., & Wardani, A. K. (2020). Karakter kepemimpinan ideal dalam organisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 513-524. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i3.3990>
- Saleh, M., Heryadi, A. I., Kambali, L., Aspirani, A., & Abdullah, A. (2024). Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Efektif pada Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 64-69. <https://doi.org/10.32897/jiim.2024.3.1.3762>
- Sarip, A. I. L. N., Saputra, D. R., & Hadwian, Y. A. (2026). Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Pada Organisasi Mahasiswa: Studi Literatur. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(6), 33-39. <https://doi.org/10.59435/menulis.v2i6.1169>
- Sinaga, T. P. (2025). Sinergi Komunikasi Interpersonal Dan Gaya Kepemimpinan Melalui Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Era Transformasi Organisasi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(05 Oktober), 8231-8242. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/954>
- Valentino, N. V. (2025). *Pengaruh Keterlibatan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Ivet Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Ivet).
- Wynda, H. (2025). The Transformasi Pendidikan Tinggi: Mengasah Soft skills untuk Menjawab Tantangan Kerja di Era Society 5.0. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 9(1), 91-102. <https://doi.org/10.22437/jssh.v9i1.39000>
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 361-373. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21514>